



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL
PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN IPS DI SMP IT
FATWAH**

Fahrul Ikhsan¹, Ahmad Hafas Rasyidi^{2*}, Dassucik³, Nur Hasanah⁴
^{1,2,3,4} STKIP PGRI Situbondo

Email: Fahrukikhsan0728@gmail.com

Abstrak.

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Self Confidence* peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Kendit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *Self Confidence* peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang dengan model Penelitian Tindakan Kelas yaitu dengan Skema Model Hopkins. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 2 Kendit. Tindakan yang dilakukan yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan pembahasan diatas, pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu dengan penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan *Self Confidence* peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar hal ini ditunjukkan pada Siklus 1 sebesar 52% dengan kategori Rendah dan 71% dengan kategori Tinggi atau meningkat sebesar 19%.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning* (PBL), *Self Confidence*

PENDAHULUAN

Tatang (2012:14) Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya, baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari

Dari sebuah keluarga anak-anak memperoleh bimbingan dari mulai kepribadian atau perilaku yang dilakukan oleh anak sampai akademik juga berasal dari sebuah keluarga. Pendidikan orangtua juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi anak akan cenderung meniru apa yang di dapatkan

oleh orang tuanya, selain itu orang tua yang berpendidikan tinggi juga senantiasa memberikan apa yang diinginkan oleh anak terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Terkadang meskipun berpendidikan rendah atau bahkan tidak tamat sekolah anak masih termotivasi karena ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Pemberian fasilitas juga bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Wahana keluarga, orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga. Seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh, kadang sanksi yang khas dalam sebuah keluarga, baik dalam wujud pekerjaan kerumahtanggaan, keagamaan maupun kemasyarakatan lainnya, yang dipikul atas seluruh anggota keluarga, atau secara individual, termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga. Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi dan tata kehidupan sosial ekonomi yang sejahtera, yaitu yang memungkinkan setiap orang, kelompok atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah dan rohaniah yang dikenal sebagai dasar manusia dengan sebaik-baiknya. Permasalahan ekonomi dalam keluarga merupakan masalah yang sering dihadapi. Tanpa disadari bahwa permasalahan ekonomi dalam keluarga akan berdampak pada anak.

Pendapatan orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh anak Pendapatan orang tua sangatlah berpengaruh. Pendapatan orang tua merupakan suatu kedudukan atau posisi seseorang dalam lapisan masyarakat. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang dalam masyarakat dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang masyarakat ditempat individu itu tinggal. Terlebih lagi faktor pendapatan orang tua yang mewujudkan pada kemampuan finansialnya. Pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam keluarga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan finansial orang tua, tentunya akan mempengaruhi fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kemampuan finansial yang berbeda-beda sedikit banyak akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti menduga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendapatan orang tua siswa, ada pendapatan orang tua siswa yang tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar dan sekolah anaknya dan sebaliknya ada pendapatan orang tua siswa yang rendah sehingga kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar dan kebutuhan sekolah anaknya

sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar anaknya. Dengan demikian keberhasilan seorang siswa dalam pendidikannya erat kaitannya dengan pendapatan orang tua.

Menurut Henry Eryanto dan Darma Rika, Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 1(1) 2013. Pendidikan orangtua juga tidak bisa dijadikan sebagai patokan apakah anak akan termotivasi untuk belajar jika pendidikan orangtua tinggi. Begitu juga sebaliknya tingkat pendidikan orang tua yang rendah tidak semata-mata menyebabkan hambatan untuk mencapai kesuksesan prestasi akademik anak (Puspitasari *et al.*, 2019).

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran (Ambarsari *et al.*, 2022). Belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat mengambil judul Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS SMP IT Fatwah. Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Masa pendidikan ini berlangsung selama seumur hidup. Pendidikan dalam arti sempit adalah pegajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Masa pendidikan ini terbilang dalam waktu yang terbatas, yaitu masa anak dan remaja.

Bila kita telah sampai di masyarakat muslim, pendidikan akan menjadi alat terpenting untuk menjaga diri dan memelihara nilai –nilai positif. Pendidikan menuntut dua tugas yang bila dilihat sekilas nampak sangat bertentangan, yakni: melestarikan dan mengadakan perubahan. Pada perkembangan selanjutnya, institusi pendidikan ini disederhanakan menjadi tiga macam, yaitu keluarga disebut juga sebagai salah satu dari satuan pendidikan luar sekolah sebagai lembaga pendidikan informal, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, dan masyarakat sebagai lembaga nonformal (Hasanah *et al.*, 2023). Ketiga bentuk lembaga pendidikan tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pembinaan kepribadian peserta didik.

Bentuk kegiatan pendidikan dapat berupa pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal, antara lain:

1. Pendidikan formal

Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut SNP (2003:105) Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dasar, isi, metode dan alat –alatnya disusun secara eksplisit, sistematis, dan distandarisasikan. Pendidikan formal ini diselenggarakan disekolah–sekolah atau lembaga pendidikan yang bersifat akademis. Sementara usia peserta didik disuatu jenjang relatif homogen, khususnya pada jenjang –jenjang permulaan (Mohaitam 2012:167).

2. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan yang tidak terstruktur dan pendidikan ini dapat ditempuh di lingkungan sekitar. Pendidikan yang teratur, dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan–peraturan yang tetap dan ketat. Tugas dari pendidikan non formal ialah membentuk kualitas dan martabat sebagai individu dan warga negara yang dengan kemampuan dan kepercayaan pada sendiri harus dapat mengendalikan perubahan dan kemajuan.

3. Pendidikan informal

Pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari–hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai meninggal dunia, dalam keluarga, dalam pekerjaan ,atau dalam pengalaman sehari–hari. Pendidikan informal dapat digolongkan sebagai berikut:

2.1.3 Pendapatan Orang Tua

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS: 2003: 56) “pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun sektor non formal dan penghasilan subsistem yang terhitung dalam jangka waktu tertentu”. Adapun penjelasan dari masing-masing pengertian tersebut sebagai berikut:

1. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan yang berasal dari sektor formal berupa barang dan jasa yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa, misalnya gaji, upah, investasi.

2. Pendapatan sektor non formal, misalnya keuntungan penjualan.

3. Pendapatan subsisten adalah pendapatan yang terjadi apabila produksi dan konsumsi terletak di tangan satu orang atau dalam masyarakat kecil seperti hasil pertanian.

4. Menurut Wahyu Adji (2007:165) “pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun”. Slameto (2010: 63) berpendapat bahwa: “Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlintungankesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain (Ambarsari *et all.*, 2022). Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tuamempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akhibat yang lain anak selalu dirundungkesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak”.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Orang Tua

Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Jenis pekerjaan atau jabatan
2. Pendidikan
3. Masa kerja
4. Jumlah anggota keluarga

2.1.5 Fungsi Pendapatan Orang Tua

Sebagaimana kita ketahui bahwa fungsi pendapatan bagi kehidupan sehari-hari adalah untuk memenuhi semua kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hal ini penulis hanya akan membahas fungsi pendapatan tersebut ke dalam tiga bidang yaitu bidang ekonomi, sosial dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif didasari filsafat positivisme, aliran filsafat yang fokus kajian pada fenomena objektif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian noneksperimental yang juga masih termasuk dalam penelitian kuantitatif. Ada berbagai macam jenis penelitian yang termasuk dalam penelitian noneksperimental, namun dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian *ex post facto* ini dapat diartikan: *ex post facto*

tersebut mewujudkan perwujudan atau manipulasi variabel X (variabel bebas) yang telah terjadi sebelumnya sehingga penelitian tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya terhadap variabel terikat (Sudjana, 2011 : 57).

Sugiyono (2014 : 66) menyatakan pendapatnya mengenai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis dimana penelitian tidak mempunyai kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena menifestasi fenomena telah terjadi atau fenomena sukar manipulasi. Penelitian ini digunakan berkaitan dengan masalah yang muncul dari judul yang telah ditetapkan. Hal ini dijelaskan oleh Sudjana bahwa *ex post facto* dapat dilakukan apabila peneliti telah yakin bahwa perlakuan variabel bebas telah terjadi sebelumnya (Hadiyanti et al., 2021). Metode ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan, sebab tidak semua masalah pendidikan dapat diteliti dengan metode experiment (Sudjana, 2011 : 55).

Dengan demikian penggunaan penelitian *ex post facto* dalam hal tertentu diperbolehkan, apabila tidak mungkin dilakukan dengan metode eksperimen. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan oleh penulis sebagai berikut, bahwa penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan yang direncanakan dan dilakukan secara sistematis dalam bentuk yang nyata terhadap variabel terikat yang telah ditentukan bahkan dapat digunakan dengan penuh keyakinan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap variabel bebas yang telah terjadi sebelumnya.

Hal ini dijelaskan bahwa penggunaan penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang sangat simpel dan efektif berbagai aspek masalah yang timbul dan berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan.

Menurut (Sudjana, 2011 : 58), prosedur pelaksanaan penelitian dengan penelitian *ex post facto* tersebut adalah sebagai berikut: a) study pendahuluan/ penjajakan; b) merumuskan masalah atau hipotesis; c) memilih pendekatan; d) memilih variabel dan sumber data; e) mencari karakteristik; f) menentukan dan menyusun instrumen; g) mengumpulkan data; h) menganalisa data; i) menarik kesimpulan; dan j) menyusun laporan.

Angket atau sering disebut *Questionnaire* yang berarti suatu pertanyaan, menurut Suharsimi Arikunto (2012 : 151) menjelaskan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kelebihan metode angket adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain. Sedangkan kelemahan angket adalah angket bersifat kaku karena pertanyaan yang telah ditentukan dan responden

tidak member jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya hanya sekedar membaca kemudian menulis jawabannya.

Salah satu cara mengatasi kelemahan metode angket tersebut perlu diuji lagi dengan metode yang lainnya yaitu dokumenter, interview dan observasi. Maka dalam membuat suatu pertanyaan hendaknya kita memperhatikan kemampuan siswa untuk menjawab.

Menurut Arikunto (2012 : 158), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Menurut Usman dan Akbar (2009 : 69). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien, kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data langsung di dapat dari pihak pertama.

Jadi metode dokumentasi adalah alat pengumpul data dengan melihat beberapa dokumen sebagai bahan informasi tambahan atau bukti.

Wawancara adalah teknik penelitian dengan cara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden. Pewawancara disebut *interviewer* dan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* (Susanto 2011 : 128). Sedangkan menurut Sugiono (2009 : 317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterhasilkan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi(Pendidikan et al., 2022).

Setelah data terkumpul melalui berbagai metode pengumpulan data diatas maka selanjutnya dilakukan pengolahan data menjadi data yang siap dianalisis. Tehnik pengolahan data analisa data yang peneliti lakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1.Editing

Editing merupakan satu langkah meneliti dan memperbaiki kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Tujuan editing adalah untuk mengadakan pengecekan terhadap kelengkapan data sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika ada angket yang tidak lengkap dalam penelitian.

2. Koding adalah suatu langkah mengklasifikasikan data dalam kategori-kategori dengan memberikan kode untuk tiap item pertanyaan dari variable-variable yang terdapat dalam angket. Pemberian kode ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam menganalisa data. Penelitian ini koding akan dilakukan dengan cara memberikan angka atau skor pada jawaban responden. Adapun skor pada responden yang penulis gunakan dalam tiap-tiap item jawaban dalam angket, tertutup adalah sebagai berikut :

Jawaban “Selalu” diberi skor 3

Jawaban “Kadang” diberi skor 2

Jawaban “Tidak pernah” diberi skor 1

Setelah melakukan editing dan koding langkah selanjutnya adalah membuat tabulasi yaitu memasukkan dan mengisi data kedalam tabel yang telah siap. Sehingga dapat jumlahkan skor dari jawaban yang telah diberikan oleh responden. Setelah data yang dikumpulkan telah diedit, dikoding dan telah diikhtisar dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Analisa data merupakan langkah yang sangat menentukan dalam suatu penelitian. Meskipun langkah-langkah penelitian terlaksana dengan baik, tetapi jika analisi datanya tidak relevan maka kesimpulan yang diperoleh tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Sebenarnya data merupakan unsur mutlak yang harus diperoleh dalam penelitian, dimana data yang diperoleh tersebut selanjutnya masih perlu di analisis atau diolah dengan menggunakan tehnik tertentu yang sesuai dengan sifat data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Didalam penelitian ini digunakan analisa dua prediktor karena variabel bebas terdiri dari pendidikan orang tua (X1), dan pendapatan orang tua (X2) merupakan variabel bebas, sedangkan yang digunakan untuk meramalkan hasil belajar (Y) merupakan variabel terikat. Dan digunakan rumus regresi linear dengan tiga prediktor yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Fatwah pada Semester Genap. Penelitian dilakukan untuk siswa kelas VII hasil penelitian diperoleh melalui metode observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan angket. Berikut mengenai data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini telah ditetapkan daerah penelitiannya adalah di SMP IT Fatwah.

Peneliti melaksanakan penelitiannya dengan tahap awal yaitu observasi dan didapat bahwa;

Gambaran Umum SMP IT Fatwah

| 1. Identitas Sekola | | | |
|---------------------|-----------------------------|---|---|
| 1 | Nama Sekolah | = | SMPS IT FATWAH |
| 2 | NPSN | = | 69858478 |
| 3 | Jenjang Pendidikan | = | SMP |
| 4 | Status Sekolah | = | Swasta |
| 5 | Alamat Sekolah | = | JL. PROYEK CURAH KALAK |
| 6 | RT / RW | = | 1/2 |
| 7 | Kode Pos | = | 68372 |
| 8 | Kelurahan | = | Curah Kalak |
| 9 | Kecamatan | = | Kec. Jangkar |
| 10 | Kabupaten/Kota | = | Kab. Situbondo |
| 11 | Provinsi | = | Prov. Jawa Timur |
| 12 | Negara | = | Indonesia |
| 13 | Posisi Geografis | = | Lintang |
| | | = | Bujur |
| | | | -7,750348 |
| | | | 114,18288 |
| 2. Data Pelengkap | | | |
| 1 | SK Pendirian Sekolah | = | 421.3/3393/431.212.2.2/20 |
| 2 | Tanggal SK Pendirian | = | 2014-09-01 |
| 3 | Status Kepemilikan | = | Yayasan |
| 4 | SK Izin Operasional | = | 421.3/3393/431.212.2.2/2014 |
| 5 | Tgl SK Izin Operasional | = | 2014-09-01 |
| 6 | Kebutuhan Khusus Dilayani | = | - |
| 7 | Nomor Rekening | = | 1302016191 |
| 8 | Nama Bank | = | Bank Jatim |
| 9 | Cabang KCP/Unit | = | Capem Asembagus |
| 10 | Rekening Atas Nama | = | SMP IT FATWAH |
| 11 | MBS | = | Ya |
| 12 | Luas Tanah Milik (m2) | = | 992 |
| 13 | Luas Tanah Bukan Milik (m2) | = | 0 |
| 14 | Nama Wajib Pajak | = | - |
| 15 | NPWP | = | - |
| 3. Kontak Sekolah | | | |
| 1 | Nomor Telepon | = | 085234863800 |
| 2 | Nomor Fax | = | - |
| 3 | Email | = | admin@smp-it-fatwah.sch.id |
| 4 | Website | = | http://www.smp-it-fatwah.sch.id/ |
| 4. Data Periodik | | | |
| 1 | Waktu Penyelenggaraan | = | Pagi/6 hari |
| 2 | Bersedia Menerima Bos? | = | Ya |
| 3 | Sertifikasi ISO | = | Belum Bersertifikat |
| 4 | Sumber Listrik | = | PLN |
| 5 | Daya Listrik (watt) | = | 1300 |
| 6 | Akses Internet | = | Telkom Speedy |

| | | | | | |
|--------------------|--|---|------------------------------------|-----------|---------|
| 7 | Akses Internet Alternatif | = | Telkomsel Flash | | |
| 5. Sanitasi | | | | | |
| 1 | Kecukupan Air | = | Cukup | | |
| 2 | Sekolah Memproses Air Sendiri | = | Ya | | |
| 3 | Air Minum Untuk Siswa | = | Disediakan Sekolah | | |
| 4 | Mayoritas Siswa Membawa Air Minum | = | Tidak | | |
| 5 | Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus | = | 2 | | |
| 6 | Sumber Air Sanitasi | = | Sumur terlindungi | | |
| 7 | Ketersediaan Air di Lingkungan Sekeolah | = | Ada Sumber Air | | |
| 8 | Tipe Jamban | = | Leher angsa (toilet duduk/jongkok) | | |
| 8 | Jumlah Tempat Cuci Tangan Tangan | = | 2 | | |
| 10 | Apakah Sabun dan Air Mengalir Pada Tempat cuci tangan Mengalir pada Tempat Cuci Tangan | = | Tidak | | |
| 11 | Jumlah Jamban Dapat Digunakan | = | Laki-laki | Perempuan | Bersama |
| | | | 1 | 1 | |
| 12 | Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan | = | Laki-laki | Perempuan | Bersama |
| | | | 1 | 1 | 0 |

Kemudian dilaksanakannya penelitian dengan pengambilan data secara primer maupun sekunder. Selanjutnya peneliti membuat angket penelitian yang dinilai oleh validator terlebih dahulu setelah dikatakan valid maka angket tersebut disebarakan kepada siswa. Begitu halnya dengan angket pendapatan orangtua dilaksanakan terlebih dahulu validator.

berdasarkan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan pada setiap variabel setelah diketahui hubungannya dilakukan analisis dengan regresi berganda dengan hasil penghitungan maka peneliti mengampil keputusan bahwa ada pengaruh pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS sebesar 69,35% Untuk variabel pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ada pengaruh sebesar 25,27%. Untuk variabel pendapatan orang tua terhadap hasil belajar berpengaruh sebesar 44,08%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP IT Fatwah, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil pengumpulan data, analisis data, dan pengujian data bahwa Pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua

berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP IT Fatwah dengan perhitungan awal menggunakan korelasi untuk mengetahui hubungan tiap variabel setelah diketahui hubungannya dilakukan analisis dengan regresi berganda dengan hasil penghitungan maka peneliti mengampil keputusan bahwa ada pengaruh pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS sebesar 69,35% Untuk variabel pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ada pengaruh sebesar 25,27%. Untuk variabel pendapatan orang tua terhadap hasil belajar berpengaruh sebesar 44,08%.

Berdasarkan penelitian tersebut, dalam upaya meningkatkan kualitas SDM disampaikan saran sebagai berikut, Untuk siswa teruslah giat belajar agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara, Bagi orang tua/wali murid didiklah putra-putrinya dengan baik dan benar karna mereka adalah tabungan masa depan kalian, Untuk guru janganlah pernah bosan jika memiliki anak didik yang nakal/bandel karna saat itu lah akan terlihat jati guru yang sebenarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar & Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.21009/jpeb.001.1.3>
- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 322.
- Moh. Haitami Salim, S. K. ; (2016). *Studi Ilmu pendidikan Islam / Moh. Haitami Salim, Syamsul Kurniawan ; Editot: Rose Kusumaning Ratri* (R. K. Ratri (ed.); Cet. 6). AR-Ruzz Media.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar / Nana Sudjana*. Remaja Rosdakarya.
- (Sudjana, 2011) Sudjana, N. (2013). *DASAR-DASAR PROSES BELAJAR MENGAJAR* (cet. 13). : Sinar Baru Algesindo.3)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Penelitian). Alfabeta.

- Wahyu Adji, dkk. (2007). *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Erlangga.
- Ambarsari, I., & Hasanah, N. (2022). *Peran Pembelajaran Pemodelan Matematika di Sekolah*. 10(3), 1110–1120.
- Hadiyanti, N. F. D., Hobri, Prihandoko, A. C., Susanto, Murtikusuma, R. P., Khasanah, N., & Maharani, P. (2021). Development of mathematics e-module with STEM-collaborative project based learning to improve mathematical literacy ability of vocational high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1839(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1839/1/012031>
- Hasanah, N., Surur, M., Seituni, S., & Mukholid, A. (2023). *The influence of lesson study for learning community based learning on students ' creative thinking ability* *The Influence of Lesson Study for Learning Community Based Learning on Students ' Creative Thinking Ability*. 050025(January).
- Pendidikan, J., Hasanah, N., & Ambarsari, I. F. (2022). *Pengaruh Metode Kuis Menggunakan Aplikasi Quizizz dan Ice Braking Terhadap Motivasi Belajar pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel*. 10(3), 1133–1142.
- Puspitasari, Y., & Hasanah, N. (2019). *NASIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X MANURUL FATA TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018*. 6(1), 34–43.